



## PENGEMBANGAN PELAKU USAHA MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

<sup>1</sup> Wahyu Maulana, <sup>2</sup> Nurul Alfian

<sup>1,2</sup> Universitas Madura

Email : [maulana\\_why@unira.ac.id](mailto:maulana_why@unira.ac.id) dan [fian@unira.ac.id](mailto:fian@unira.ac.id)

### ABSTRAK

Setiap pelaku usaha mempunyai permasalahan dengan tingkat kesulitan yang berbeda dikarenakan SDM yang ada didalamnya berasal dari latar belakang pendidikan maupun pengalaman yang berbeda pula. Permasalahan perihal manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai standar menjadi hal yang harus dibenahi untuk menjadikan suatu usaha menjadi lebih tertata. Hal ini dirasakan oleh beberapa para pelaku usaha di desa Kaduara Barat Kabupaten Pamekasan dimana mayoritas diantara mereka menjalankan usahanya tanpa memperhatikan manajemen usaha yang terorganisir dan laporan keuangan yang tepat. Adapun hasil pegabdian ini sebagai berikut : 1. Tata letak (*layout*) produk yang dijual di toko menjadi lebih tertata rapi sehingga konsumen merasa nyaman untuk berbelanja; 2. Pembagian tugas harus jelas agar tidak ada pekerjaan yang tumpang tindih/posisi yang rangkap jabatan; 3. Dari segi pelayanan dan pemasaran, para pelaku usaha menyadari perlu adanya “sentuhan senyuman” kepada para konsumen yang hendak berbelanja sehingga hal tersebut menjadi kenyamanan tersendiri bagi konsumen tersebut; serta 4. Pengetahuan dan kemampuan para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan meningkat sehingga hal ini dapat dilakukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien guna meningkatkan keuntungan secara maksimal

### Kata Kunci :

*Pelaku usaha,  
Manajemen,  
Penyusunan  
laporan keuangan*

### ABSTRACT

*Every business actor has problems with different levels of difficulty because the human resources in them come from different educational backgrounds and experiences. Problems with business management and non-standard preparation of financial reports are things that must be addressed in order to make a business more organized. This is felt by several business actors in Kaduara Barat village, Pamekasan Regency, where the majority of them run their businesses without paying attention to organized business management and proper financial reports. The results of this service are as follows: 1. The layout of the products sold in stores is more organized so that consumers feel comfortable shopping; 2. The division of tasks must be clear so that there are no overlapping jobs / positions with multiple positions; 3. In terms of service and marketing, business actors realize the need for a "touch of smile" to consumers who want to shop so that this becomes a distinct comfort for these consumers; and 4. The knowledge and ability of business actors in preparing financial reports increases so that this can be done for effective and efficient financial management in order to maximize profits.*

### Keywords :

*Business actors,  
management,  
Preparation of  
financial reports*

### PENDAHULUAN

Lokasi pengabdian kali ini cukup jauh dari perkotaan, akses jalan yang cukup rusak menjadikan pengabdian ini lebih terasa. Meski cukup jauh dari perkotaan, lokasinya cukup padat penduduk dan terdapat banyak pertokoan milik warga sekitar. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk melakukan pengabdian di lokasi tersebut. Dimana lokasi pengabdian yang dimaksud adalah di desa Kaduara

Barat, Kec. Larangan Kab. Pamekasan. Sasaran objek/ mitra pengabdian merupakan para pelaku usaha/ pemilik toko di wilayah tersebut. Terdapat banyak pertokoan ini bukan tanpa alasan, mereka dalam hal ini adalah para pelaku usaha atau pemilik toko mengatakan dengan nada jawaban yang sama yakni saling membantu melengkapi kebutuhan para warga sekitar mengingat akses yang cukup jauh dari perkotaan. Hal ini dilakukan selain menjalankan bisnis kecil-kecilan, disini lainnya mereka lakukan untuk sisi kemanusiaan, setidaknya membantu para warga sekitar yang kondisi ekonomi masih dalam taraf hidup kekurangan.

Program kerja dalam pengabdian ini berangkat dari beberapa permasalahan dasar yang dialami oleh beberapa para pelaku usaha di desa ini. Berdasarkan hasil survey di awal, secara garis besar program kerja yang akan dilaksanakan dalam pengabdian kali ini adalah manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan. Manajemen usaha yang dimaksud diantaranya tata kelola usaha toko yang baik dan benar, tata letak (*layout*) produk yang tersusun di toko hingga pelayanan serta pemasaran. Hal ini dirasa perlu dilakukan untuk menambah daya tarik pembeli agar toko menjadi ramai akan pembeli dan hasil yang diperoleh menjadi maksimal. Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan agar pelaku usaha dapat mengerti perhitungan terhadap keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dideritanya, paham akan modal akan sebuah usaha dan lain sebagainya. Kendala akan kurang pemahannya dalam penyusunan laporan keuangan ini berdampak kepada sulitnya memperoleh pinjaman modal usaha dengan tingkatan bunga yang rendah dikarenakan pihak bank tidak dapat memperoleh laporan keuangan yang tersusun rapi setiap tahunnya, dimana hal tersebut merupakan salah satu syarat dalam pencairan pinjaman modal usaha. Menurut Rahmayuni (2017), laporan keuangan haruslah diterbitkan setiap tahunnya yang diawali dengan pencatatan disetiap harinya.

Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan adanya campur tangan untuk mengembangkan usaha pertokoan yang mereka miliki serta dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga permasalahan yang dihadapi saat ini dapat diselesaikan dengan cara yang tepat dan hasil yang maksimal (Wicaksono dan Pamungkas, 2020). Dengan adanya pelatihan semacam ini pula menjadikan para pelaku usaha dapat secara mandiri dan bertanggungjawab terhadap kelayakan perkembangan usahanya (Manoppo dan Pelleng, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha ini, pengabdian ini terlaksana dengan tujuan untuk memberikan solusi kepada para pelaku usaha dalam memecahkan permasalahan tersebut melalui pelatihan yang harapannya dapat meningkatkan kemampuan dalam manajemen usaha dan dapat menyusun serta mengelola laporan keuangan lebih baik kedepannya

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini cukup beragam, terdapat beberapa tahapan yang dimulai dari : pemaparan materi, pelatihan dan simulasi (uji coba), pendampingan hingga evaluasi. Berikut merupakan diagram alir dalam tahapan pelaksanaan pengabdian ini.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian

Hal ini cukup relevan mengingat permasalahan yang dihadapi lumayan banyak dan signifikan. Adapun rincian dari tahapan pelaksanaan dalam program pengabdian ini diantaranya :

1. Pemaparan materi

Materi diberikan sebelum pelaksanaan tahapan kedua yakni pelatihan dan simulasi dikerjakan. Hal ini lumrah adanya dengan tujuan untuk member pemahaman terhadap para peserta pelaku usaha yang hadir dalam pengabdian ini. Materi yang diberikan meliputi manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan permasalahan yang dialami oleh beberapa pelaku usaha.

2. Pelatihan dan simulasi (uji coba)

Pada tahapan ini, para peserta pengabdian diharapkan dapat berperan proaktif untuk praktek secara langsung untuk sekedar mencoba serta bertanya perihal materi yang telah disampaikan sebelumnya sehingga didalamnya terjalin komunikasi yang intens. Menurut Suherman (2012), dalam tahapan ini akan banyak masukan yang tertuang didalam pelaksanaannya. Hal ini juga dirasa cukup memadai sebagai langkah awal untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga usaha tetap berjalan secara baik meski mengalami permasalahan yang dimaksud.

3. Pendampingan

Cara kerja para peserta pengabdian ini tentunya dipantau secara langsung dan didalamnya terdapat evaluasi jika terdapat kesalahan dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar program pengabdian yang telah disusun secara sistematis tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya dan tanpa hambatan. Pendampingan dilakukan dengan maksimal dengan harapan para pelaku ini dapat memahami secara utuh terhadap program pengabdian ini, baik dari program manajemen usaha maupun program penyusunan laporan keuangan

4. Evaluasi

Tahapan evaluasi ini merupakan akhir dari rangkaian pelaksanaan pengabdian ini. Adapun evaluasi ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya : 1. Melihat hasil secara langsung terhadap hasil simulasi dan selama pendampingan berlangsung yang dilakukan sebelumnya; serta 2. Melakukan perbandingan akan hasil akhir dengan permulaan sebelum pengabdian ini dilaksanakan. Menurut Suherman (2012) hal ini secara umum pasti dilakukan disaat terdapat program semacam ini untuk mengetahui akan “nilai lebih” terhadap apa yang dilakukan oleh para peserta pasca program pengabdian tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian pelaksanaan program pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut : Pelaksanaan penyampaian materi berupa manajemen usaha dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini dilakukan dengan durasi yang cukup lama mengingat banyak hal yang dipertanyakan oleh para peserta dalam tahapan ini. Tahapan ini dilaksanakan di balai desa Kaduara Barat yang dibuka sebelumnya oleh Kepala Desa setempat.



Gambar 2. Penyampaian materi pengabdian

Banyaknya pertanyaan yang disampaikan dirasa wajar karena pengetahuan akan hal manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan ini merupakan ilmu baru bagi mereka. Sikap proaktif menandakan bahwa program pengabdian ini berjalan dengan baik dan mendapatkan *feedback* yang baik pula.



Gambar 3. Tata letak (*layout*) toko perlengkapan menjahit

Setelah tahapan penyampaian materi dilaksanakan, tahapan selanjutnya dalam program pengabdian ini adalah pelatihan dan simulasi (uji coba) yang dikombinasikan dengan tahapan pendampingan. Dalam tahapan ini dilakukan dalam 2 (dua) sesi dimana sesi pertama merupakan pelatihan akan manajemen usaha yang dilaksanakan langsung di toko salah satu peserta pengabdian ini dan sesi kedua merupakan pelatihan akan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan di balai desa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah akan pemahaman program pengabdian yang telah disusun sebelumnya oleh tim, yang harapannya diakhir program ini para peserta yang hadir ini dapat mengaplikasikannya sehingga dapat berkembang dan memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Dalam tahapan pendampingan, banyak intervensi yang dilakukan oleh tim pengabdian terutama dalam perihal tata letak (*layout*) produk yang dijualnya, dari segi pelayanan dan pemasaran juga. Untuk pelayanan dan pemasaran, para peserta yang masih kaku dalam melayani konsumennya dilatih untuk menjadikan konsumen tersebut nyaman disaat berbelanja. Mereka disadarkan akan kekuatan “sentuhan senyuman” kepada konsumen sebagai langkah awal agar konsumen merasa nyaman berbelanja dan hal ini yang akan mendatangkan keuntungan yang maksimal. Hal ini merupakan hal penting guna menarik perhatian konsumen sehingga perolehan keuntungan meningkat secara signifikan.



Gambar 4. Tata letak (*layout*) toko serba ada

Tidak hanya intervensi dalam pelatihan manajemen usaha, dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan pun juga terdapat intervensi dominan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hal ini terjadi karena ketidapahaman para peserta mulai dari mengenali akun dalam laporan keuangan, mengumpulkan data-data mentah semisal berupa catatan kecil akan pengeluaran maupun pendapatan, hingga ke dalam menyusun laporan keuangan itu sendiri. Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan merupakan pelatihan dasar dikarenakan fokus dalam pengabdian ini tidak hanya



terhadap hal tersebut, akan tetapi berangkat dari permasalahan yang ada yakni pengembangan manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 5. Pelatihan penyusunan laporan keuangan

Setelah tahapan pelatihan dan pendampingan dilakukan, maka secara umum dilakukan tahapan akhir yakni tahapan evaluasi. Dimana tahapan ini, tim pengabdian dapat melihat hasil dari apa yang telah diperoleh dan apa yang telah dikerjakan oleh para peserta pasca semua tahapan dalam program pengabdian ini selesai dilaksanakan. Terdapat perkembangan dari para pelaku usaha dalam manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan yang cukup signifikan. Terlebih jika hal seperti ini dilakukan secara *continue* baik melalui pihak yang ahli di bidangnya maupun dari pihak akademisi seperti apa yang telah tim pengabdian ini lakukan. Hal ini menjadikan sebuah motivasi bagi para pelaku usaha tersebut untuk dapat lebih mengembangkan usahanya. Suatu usaha akan berkembang jika kondisi perekonomian masyarakat mengalami kemajuan, sehingga masyarakat memperoleh penghasilan yang dapat membantu kebutuhannya (Zulianto dkk., 2020). Selanjutnya Saptono (2016), dalam hasil pengabdian mereka terdapat sebuah motivasi dan memanfaatkan peluang usaha serta memperoleh informasi untuk perkembangan usaha melalui pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan. Jadi pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan dan memajukan keadaan usaha perekonomiannya.

## KESIMPULAN

Berangkat dari penyelesaian permasalahan perihal manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan dalam program pengabdian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang diharapkan dapat membantu mitra/para pelaku ini memperoleh hasil yang lebih maksimal. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut : 1. Tata letak (*layout*) produk yang dijual di toko menjadi lebih tertata rapi sehingga konsumen merasa nyaman untuk berbelanja; 2. Meski berupa pertokoan, pembagian tugas haruslah jelas. Tidak ada lagi pekerjaan yang tumpang tindih/ posisi yang rangkap jabatan (2-3 pekerjaan dikerjakan oleh 1 orang) sehingga tugas dan tanggung jawabnya tidak terlalu besar risikonya; 3. Dari segi pelayanan dan pemasaran, para pelaku usaha ini menyadari perlu adanya “sentuhan senyuman” kepada para konsumen yang hendak berbelanja sehingga hal tersebut menjadi kenyamanan tersendiri bagi konsumen tersebut; serta 4. Pengetahuan dan kemampuan para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan meningkat sehingga hal ini dapat dilakukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien guna meningkatkan keuntungan secara maksimal

## PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada tim dosen yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Disampaikan terima kasih pula atas *support* yang diberikan pihak LPPM Universitas Madura sehingga pengabdian ini bisa terlaksana secara mandiri. Selanjutnya, terima kasih yang tiada tara kepada Bapak Kepala Desa Kaduara Barat yang telah memfasilitasi

program pengabdian ini berupa balai desa untuk dipergunakan para peserta (pelaku usaha) dan tim pengabdian dalam menyampaikan materi sebelum tim pengabdian terjun ke lapangan.

## REFERENSI

- Manoppo, Wilfried Seth dan Pelleng, Frendy AO. 2018. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis* 7 (2) 2018. p-ISSN : 2338-9605
- Rahmayuni, S. 2017. *Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Para UKM*. Jurnal sosial Humaniora dan Pendidikan vol. 1 no. 1 tahun 2017
- Saptono, Ari., Dewi, Rr. Ponco dan Suparno. 2016. Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan UKM Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Sarwahita* vol. 13 no. 1 tahun 2016. ISSN : 2597-8926
- Suherman, E. 2012. *Kiat sukses membangun SDM Indonesia*. Alfabeta : Bandung
- Zulianto, M., Puji, R. P. N., Zaini, Wiyoko, T., & Sholeh, B. (2020). Sustainable tourism in Bangsring Underwater Banyuwangi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485, 012046. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012046>
- Wicaksono, Galih dan Pamungkas, Tree Setiawan. 2020. Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Pada Kelompok Tani Kopi Desa Solor Kabupaten Bondowoso. *ABDIMAS Mahakam Journal* vol. 4 no. 1 Januari 2020. ISSN : 2549-5755